

BUPATI DUKUNG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BERTANI

6.000 Pohon Hasilkan 2 Kuintal Mentimun Baby

TEMPEL (KR) - Bupati Sleman Kustini menghadiri panen raya mentimun baby di lahan yang dikelola Kelompok Tani Sari Manggala Soka Binangun Merdikorejo Tempel, Rabu (10/5). Hadir pula dalam acara tersebut, Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Dispertaru) DIY Krido Suprayitno dan Kepala Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Sleman Suparmono.

Bupati memberi apresiasi atas Dana Keistimewaan yang dipergunakan untuk membantu budidaya mentimun di Sari Manggala ini. Melalui budidaya mentimun, masyarakat dapat berdaya melalui bertani dan tentunya dapat menyejahterakan masyarakat khususnya di Soka Binangun Merdikorejo.

"Peranan sektor pertanian tidak hanya andil terhadap ketahanan pangan. Namun juga memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian terutama terkait dengan pendapatan petani maupun penyerapan tenaga kerja," kata Bupati.

Sedang menurut Krido Suprayitno, ini merupakan tahun ketiga Soka

Binangun Merdikorejo mendapatkan bantuan Danais.

Pada tahun ini alokasinya Rp 77 juta untuk pemanfaatan tanah kas desa sebagai lahan pertanian untuk memberdayakan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

"Jangan sampai petani nglokro dan tidak berproduksi. Semoga pe-

manfaat tanah kas desa yang dibantu Dana ini dapat menjadi tanah yang bermanfaat subur dan menghasilkan banyak manfaat," ujarnya.

Sementara Lurah Merdikorejo Agus Prasetyo menyebutkan, di Kelompok Tani Sari Manggala ini ditanami 6.000 pohon mentimun dan setiap hari menghasilkan 2 kuintal mentimun dengan masa panen sekitar 1 bulan.

"Harapannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani sebagai alternatif pertanian hortikultura selain komoditi salak," ungkapnya.

(Has)-f



KR-Istimewa

Hasil panen mentimun cukup menjanjikan.

SEMARAKKAN HARI JADI SLEMAN

Meriahnya Lomba Olah Raga Tradisional

SLEMAN (KR) - Untuk memeriahkan Hari Jadi ke-107 Kabupaten Sleman tahun 2023, Dinas Pemuda dan Olah Raga (Dispora) Sleman mengadakan lomba olah raga tradisional di Lapangan Pemda Sleman, Rabu (10/5) dan Kamis (11/5). Lomba dibuka oleh Staf Ahli Bupati Jazim Sumirat selaku wakil ketua Hari Jadi Sleman.

Kepala Dispora Sleman Agung Armawanta mengatakan, kegiatan ini juga diadakan sebagai sarana memasyarakatkan dan menjaga tradisi olah raga tradisinal agar tetap ber-

kembang dan lestari.

"Dan sebagai sarana memberikan wahana dan ruang berkreasi serta rekreasi bagi karyawan dan karyawan di lingkungan Pemkab Sleman," ujarnya.

Untuk jenis lomba yang dipertandingkan meliputi egrang, gobak sodor, lari karung, tarik tambang, bakiak dan senam kreasi Sleman Bangkit. Peserta lomba memakai pakaian nuansa tradisional Jawa untuk putri tanpa sanggul dan putra memakai blangkon kesemuanya tanpa jarit, namun memakai celana



KR-Istimewa

Kemeriahan lomba bakiak raksasa menyemarakkan Hari Jadi Kabupaten Sleman.

panjang.

"Peserta lomba olahraga tradisional ini terdiri dari 42 OPD/BUMD dari target

50 OPD/BUMD, dengan jumlah peserta yang terdaftar sebanyak 1.395 orang," kata Agung.

(Has)-f

Dirilis, Tema dan Logo Hari Jadi ke-107



KR-Istimewa

Aji Wulantara saat memberi keterangan pers.

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman telah menetapkan tema serta logo HUT ke-107 Kabupaten Sleman yang tertuang dalam Surat

Edaran Bupati Sleman Nomor 014 Tahun 2023 tentang Pedoman Peringatan Hari Jadi ke-107 Kabupaten Sleman tahun

2023. Tema yang dipilih untuk memperingati HUT Kabupaten Sleman kali ini ialah 'Nyawiji lan Murakabi, Sesarengan mBangun Sleman'.

"Tema tersebut dimaknai sebagai semangat bersatu padu seluruh elemen masyarakat Sleman, guna memberikan manfaat yang seluas-luasnya demi Sleman Sembada," ungkap Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sleman Aji Wulantara, selaku Ketua Panitia Pelaksana Hari Jadi ke-107 Kabupaten Sleman dalam jumpa pers di Pendapa Parasam-

ya, Rabu (10/5).

Dijelaskan, 'Nyawiji' adalah menyatunya berbagai perbedaan, berbagai persepsi, berbagai pandangan, untuk menuju ke satu titik. Sedang 'Murakabi' itu artinya beramanfaat bagi semuanya. "Jadi dengan momentum hari jadi ini supaya penyelenggara pemerintahan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi semua," tuturnya.

Aji menambahkan, "Nyawiji lan Murakabi" tersebut dijabarkan ke dalam 29 rangkaian, yang telah dilaksanakan sejak Jumat (31/3).

(Has)-f



Hari Jadi ke-107 Kabupaten Sleman: Nyawiji lan Murakabi

PERINGATAN Hari Jadi ke-107 Kabupaten Sleman tahun 2023 ini mengambil tema 'Nyawiji lan Murakabi, Sesarengan mBangun Sleman'. Tema ini diangkat dengan semangat untuk menyatukan tekad pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama membangun Sleman, berkarya dan bekerja sama untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemajuan Kabupaten Sleman.

Hari Jadi Sleman yang diperingati setiap tanggal 15 Mei bukan hanya milik pemerintah, tetapi juga seluruh warga Sleman. Peringatan ini menjadi momen untuk merefleksikan kembali sejarah perjalanan Kabupaten Sleman terlintas. Terutama untuk mengevaluasi upaya-upaya yang telah dilakukan demi membangun Sleman yang sejahtera lahir dan batin.

Dari tahun ke tahun, pengentasan kemiskinan selalu menjadi prioritas pemerintah termasuk di Sleman. Kondisi kemiskinan di Sleman dua tahun terakhir diperparah dengan pandemi Covid 19. Angka penduduk miskin di Sleman meningkat pada tahun 2022 hingga mencapai 7,74%. Demikian pula angka pertumbuhan ekonomi Sleman tahun 2022 tercatat lebih rendah dibanding tahun 2021 yakni sebesar 5,15%.

Dengan semangat 'nyawiji lan murakabi', bertepatan dengan peringatan hari jadi kali ini, Pemkab Sleman menyelenggarakan kegiatan untuk bersama-sama mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rangkaian kegiatan hari jadi diselenggarakan di seluruh wilayah kapanewon, agar 'murakabi' bagi seluruh masyarakat.

Gelaran bakti sosial, operasi pasar murah, pembagian paket sembako bagi masyarakat kurang mampu hingga bedah rumah tidak layak huni (RTLH) dilakukan agar hari jadi di-

Kustini Sri Purnomo



rayakan seluruh lapisan masyarakat. Rangkaian kegiatan dikemas sederhana namun bermanfaat. Masyarakat dan pemerintah bergerak bersama seperti pepatah berat sama dipikul ringan sama dijinjing.

Salah satu catatan dalam perjalanan pembangunan Kabupaten Sleman dan pengentasan kemiskinan adalah penyediaan tempat tinggal yang layak huni bagi warga masyarakat. Pemkab Sleman memberikan perhatian serius terhadap penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).

Sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2022 telah menangani 11.066 unit RTLH. Namun jumlah RTLH di Sleman yang belum tertangani di tahun 2023 masih ada 8.672 unit. Angka ini tentunya menjadi keprihatinan kita bersama.

Secara bertahap Sleman telah mengalokasikan dana bagi penanganan RTLH. Pembangunan RTLH juga didanai dari DAK APBN, APBD Provinsi DIY, BAZNAS Sleman dan CSR baik untuk peningkatan kualitas maupun pembangunan rumah baru. Alokasi anggaran dari pemerintah ini lebih bersifat stimulan, sehingga masih dibutuhkan dana partisipasi dari masyarakat.

Tentunya, upaya pengentasan kemiskinan ini tidak dapat dilakukan pemerintah sendiri tanpa peran serta dari masyarakat. Melalui tulisan ini, saya mengajak seluruh masyarakat untuk untuk 'nyawiji', dengan semangat 'golong gilig', bersama-sama berkontribusi positif dan berperan nyata dalam pembangunan yang 'murakabi', yaitu memberikan manfaat sebesar-besarnya dalam membantu saudara-saudara kita yang kurang beruntung. Selamat Hari Jadi Sleman tercinta. Jaya-jaya wijayanti nir ing sambekala. □ -f



DPRD KABUPATEN SLEMAN SUARA WAKIL RAKYAT

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp.(0274)868413, Fax (0274)868413

KINERJA KOMISI C DPRD KABUPATEN SLEMAN

Infrastruktur Harus Menunjang Peningkatan Ekonomi Rakyat



KR-Saifullah Nur Ichwan

Ir Abdul Kadir MH

SLEMAN (KR) - Pada 15 Mei 2023 mendatang, Kabupaten Sleman akan memasuki usia 107 tahun. Dengan usia yang sudah tidak muda lagi, Komisi C DPRD Sleman meminta kepada Pemkab Sleman dalam membangun infrastruktur harus berorientasi menunjang peningkatan ekonomi kerakyatan.

Anggota Komisi C DPRD Sleman Ir H Abdul Kadir MH mengatakan, sekarang ini Pemkab Sleman seharusnya sudah mulai mengurangi

pembangunan sarana dan prasarana yang besar-besaran seperti pembangunan gedung. Namun lebih diprioritaskan pembangunan infrastruktur yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat.

"Gedung-gedung di Sleman sudah banyak yang bagus. Kalau tidak urgen dan tidak berkaitan langsung dengan pelayanan masyarakat, sebaiknya dikurangi. Pembangunan infrastruktur difokuskan yang berorientasi kesejahteraan masyarakat," kata Abdul Kadir, Rabu (10/5).

Salah satu yang cukup mendesak adalah penanggulangan sampah. Mengingat di Sleman merupakan penghasil sampah terbesar di DIY. Harapannya Sleman mempunyai tempat pengolahan sampah terpadu sendiri. "Kami mendorong penanggulangan sampah dengan peralatan modern bisa terwujud di Kabupaten Sleman. Dengan peralatan itu, diharapkan pengolahan sampah bisa maksi-

mal," ucap anggota legislatif dari Fraksi PAN ini.

Kemudian membangun fasilitas umum seperti jalan, penerangan jalan umum, gorong-gorong, CCTV dan fasilitas lainnya terus ditingkatkan. Sarana dan prasarana itu dinilai dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Sleman.

"Dengan sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan memperlancar

roda perekonomian masyarakat. Soalnya kalau jalannya banyak yang rusak dan jalannya gelap, otomatis akan mengganggu aktivitas ekonomi," tuturnya.

Hal senada juga dikatakan Anggota Komisi C lainnya, Bambang Sigit Sulaksono ST. Dirinya berharap, dari APBD Sleman itu setengahnya untuk pembangunan infrastruktur dan setengahnya digunakan pemberdayaan

masyarakat. "Di luar gaji pegawai, sudah saatnya setengah APBD Sleman itu untuk infrastruktur dan sisanya untuk pemberdayaan masyarakat. Karena keduanya itu sangat bermanfaat untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat," kata Bambang.

Salah satu sektor yang dinilai perhatiannya belum maksimal yaitu bidang pertanian dan perikanan. Bam-

bang mendorong nasib petani, khususnya di Sleman bahwa selaku penyangga pangan harus ditingkatkan perhatiannya. "Memang programnya sudah banyak. Tapi yang berkaitannya dengan perekonomian dan pertanian masih kurang. Saya berharap ini perlu ditingkatkan," pinta politisi dari Fraksi PDI Perjuangan ini.

Selanjutnya, dengan adanya pokok pikiran (pokir) dewan, sekarang ini anggaran yang ada di dinas-dinas mayoritas berasal dari pokir. Sementara pokir itu urusannya dengan politik sehingga di khawatirkan terjadi ketimpangan pembangunan.

"Kalau suatu kalurahan bisa berkomunikasi dengan dewan bagus, akan mendapat anggaran yang besar. Tapi kalau tidak, otomatis hanya akan mendapat kuota Bantuan Keuangan Khusus (BKK) sebesar Rp 200 juta sampai Rp 300 juta saja. Kalau ini dibiarkan, nanti



KR-Saifullah Nur Ichwan

Bambang Sigit Sulaksono ST

akan ada kesenjangan pembangunan," tegasnya.

Untuk itu, Bambang mengusulkan, masing-masing dinas harus tetap mempunyai anggaran sendiri. Tujuannya untuk meratakan pembangunan di Kabupaten Sleman.

"Kita berbicara untuk kepentingan masyarakat Sleman secara luas. Ketika dinas mempunyai anggaran sendiri, kami kira ketimpangan pembangunan tidak akan terjadi di Sleman," pungkas Bambang. (Sni)-f



KR-Saifullah Nur Ichwan

Komisi C menggelar rapat dengan mitra kerja.